

Program PPM	PROGRAM STUDI
Sumber Dana	DIPA Universitas Andalas
Besar Anggaran	Rp 4.000.000,-
Tim Pelaksana	Witrianto, Yenny Narny, Israr Iskandar dan Yudhi Andoni
Fakultas	Sastra
Lokasi	Kota Sawahlunto, Sumatera Barat

PENYULUHAN DAN PELATIHAN SADAR WISATA BAGI MASYARAKAT SEKITAR OBYEK WISATA SEJARAH DI KOTA SAWAHLUNTO

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pengembangan Kota Sawahlunto sebagai kota wisata tidak terlepas dari sejarah perkembangannya. Sebelum ditemukannya deposit batubara, daerah Sawahlunto belum dihuni oleh manusia, namun kemudian setelah ditemukan deposit batubara oleh Ir. De Groet pada tahun 1868 dan dilakukannya produksi tambang pertama kalinya tahun 1891. Bekas tambang batubara di Sawahlunto berikud gudang ransum, stasiun kereta api, terowongan jalan kereta api, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tempat tambang batubara di Sawahlunto merupakan aset wisata sejarah yang bernilai tinggi bagi Kota Sawahlunto.

Untuk memberdayakan masyarakat dalam dunia pariwisata di Kota sawahlunto ini perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan terutama bagi masyarakat di sekitar lokasi wisata sejarah di Kota Sawahlunto. Penyuluhan dan pelatihan yang diberikan berupa latihan-latihan menjadi pramuwisata, membuat berbagai *souvenir* khas Sawahlunto seperti replika dari obyek wisata yang ada di Kota Sawahlunto dan berbagai kerajinan rakyat dari Silungkang, melakukan inovasi dan menetapkan makanan khas Kota Sawahlunto untuk menumbuhkan ekonomi kreatif, membuka toko-toko yang menjual makanan khas Kota Sawahlunto yang ditujukan terutama untuk wisatawan.

Perumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul dalam mengembangkan industri pariwisata di Kota Sawahlunto di antaranya ialah minimnya pengetahuan masyarakat sekitar lokasi wisata sejarah di Kota Sawahlunto terhadap sadar wisata yang dapat meningkatkan perekonomian mereka sekaligus dapat mengentaskan kemiskinan. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan peningkatan apresiasi masyarakat sekitar obyek wisata sejarah di Kota Sawahlunto terhadap potensi ekonomi kreatif melalui pembuatan *souvenir* khas Sawahlunto, inovasi makanan khas daerah, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan .

Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar obyek wisata sejarah di Kota Sawahlunto melalui penyuluhan dan pelatihan sadar wisata.
2. Mengembangkan potensi wisata kota Sawahlunto melalui inovasi dan kreatifitas masyarakat.
3. Menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat sekitar obyek wisata sejarah di Sawahlunto.
4. Menambah pendapatan asli daerah kota Sawahlunto.

Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat, khususnya generasi muda yang tinggal di sekitar lokasi obyek wisata sejarah, antara lain:

1. Masyarakat sekitar objek wisata di situs sejarah Sawahlunto mampu secara optimal meningkatkan pendapatan keluarga dan PAD Kota Sawahlunto.

2. Memberikan pemahaman dan alternatif pemikiran terhadap masyarakat untuk berwirausaha pasca terhentinya ekonomi tambang yang selama ini menjadi pemasukan utama masyarakat.

Kerangka Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah penyuluhan dan pelatihan sadar wisata bagi masyarakat di sekitar obyek wisata sejarah di Kota Sawahlunto tidak hanya dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan saja, tetapi harus diberikan contoh langsung. Penyuluhan hanya diberikan pada masyarakat, terutama generasi muda untuk memberi pengetahuan bahwa sadar wisata sangat diperlukan dalam memajukan industri wisata di Kota Sawahlunto. Untuk lebih memberi semangat peserta dalam acara penyuluhan dan pelatihan sadar wisata sejarah, di akhir acara diadakan lomba cerdas cermat mengenai pariwisata, sejarah dan adat Minangkabau bagi generasi muda di Kota Sawahlunto yang diikuti oleh utusan dari SLTA yang ada di Kota Sawahlunto. Dari lima SLTA yang diundang, ternyata yang menghadiri undangan hanya dari utusan lima sekolah saja, yaitu SMA 1 Sawahlunto, SMA 2 Sawahlunto, SMA SDI Silungkang, SMA PGRI Sawahlunto, dan MAN Beringin Sawahlunto, yang masing-masing didampingi oleh guru yang ditunjuk oleh pihak sekolah.

METODE PENGABDIAN

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan melalui dua tahapan kegiatan dari persiapan, konfirmasi sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan. Adapun uraian masing-masing kegiatan dilaksanakan sebagai berikut:

Tahap Persiapan Tim Pengabdian

Tahap persiapan digunakan oleh Tim untuk mengadakan berbagai persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan lapangan. Pertemuan pertama digunakan untuk membicarakan materi, tempat kegiatan, waktu, dan pembagian tugas anggota tim. Pertemuan kedua dilakukan untuk mendiskusikan program penyuluhan dan pelatihan yang akan dilaksanakan. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan di kampus Unand Limau Manis.

Tahap Konfirmasi Kegiatan

Pada tahap ini Tim melakukan pertemuan dengan Kepala Kantor Dinas Pariwisata Kota Sawahlunto untuk memberitahukan akan adanya kegiatan pengabdian, tujuan dilakukan kegiatan di kantor tersebut dan meminta kesediaan menjadwalkan waktu kegiatan. Kegiatan dilakukan pada bulan Juli sampai September 2009.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan I

Kegiatan yang pertama dilakukan adalah melakukan survei untuk melihat masalah yang berkaitan dengan keadaan masyarakat sekitar lokasi wisata sejarah di Kota Sawahlunto dalam memahami pentingnya pelaksanaan sadar wisata dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan wisata ke Kota Sawahlunto yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat Kota Sawahlunto. Masalah yang ditemukan: kesadaran masyarakat akan arti penting Sapta Pesona dalam industri pariwisata masih rendah.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan II

Kegiatan ini dilaksanakan selama pada bulan September sampai Oktober 2009. Diawali dengan menyebarkan undangan kepada masyarakat dan para pelajar yang merupakan generasi muda dari berbagai SLTA di Kota Sawahlunto. Acara penyuluhan pertama dilakukan pada tanggal 30 September kepada berbagai elemen masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi obyek wisata sejarah di Kota Sawahlunto. Tim penyuluh terdiri dari Witrianto, S.S.M.Hum.

M.Si., Fakhri, S.S., dan Yase Risel Nasution, S.S., dari Univeritas Andalas dan Adrial, S.S. dari Dinas Pariwisata Kota Sawahlunto. Yang bertindak sebagai moderator dalam acara ini adalah Risnarwati, S.S. dari Dinas Pariwisata Kota Sawahlunto.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan III

Tahap ketiga adalah penyuluhan dan pelatihan sadar wisata bagi generasi muda di Kota Sawahlunto yang semula sesuai dengan undangan yang telah disebar dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2009. Akan tetapi, adanya bencana gempa bumi yang melanda Sumatera Barat pada tanggal 30 September 2009 sore, sekitar pukul 17.15, menyebabkan acara tersebut diundur seminggu kemudian, yaitu pada tanggal 8 Oktober 2009. Peserta pelatihan yang diundang adalah para pelajar dari semua SLTA yang ada di Kota Sawahlunto. Akan tetapi, dari delapan sekolah yang diundang hanya lima sekolah yang memenuhi undangan, yaitu SMA 1 Sawahlunto, SMA 2 Sawahlunto, SMA SDI Silungkang, SMA PGRI Silungkang, dan MAN Beringin Sawahlunto. Sekolah yang tidak memenuhi undangan semuanya berasal dari SMK, yaitu SMK 1 Sawahlunto, SMK 2 Sawahlunto, dan SMK Muhammadiyah Sawahlunto. Para penyuluh dalam acara ini terdiri dari Witrianto, S.S.M.Hum. M.Si., Fakhri, S.S., dan Yase Risel Nasution, S.S., dari Univeritas Andalas dan Elfadri, S.S. dari Dinas Pariwisata Kota Sawahlunto. Yang bertindak sebagai moderator dalam acara ini adalah Risnarwati, S.S. dari Dinas Pariwisata Kota Sawahlunto.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan IV

Kegiatan IV yang dilakukan tim pengabdian masyarakat adalah mengadakan lomba cerdas cermat tentang pariwisata, sejarah, dan adat Minangkabau yang diikuti oleh sepuluh tim dari lima SLTA yang ada di Kota Sawahlunto, yaitu SMA 1 Sawahlunto, SMA 2 Sawahlunto, SMA SDI Silungkang, SMA PGRI Silungkang, dan MAN Beringin Sawahlunto. Masing-masing sekolah diwakili oleh dua tim, yaitu Tim A dan Tim B.

Pemenang lomba cerdas cermat diberikan hadiah berupa tropi, piagam, dan uang yang disediakan oleh tim penyuluh. Juara I mendapat tropi, piagam, dan hadiah uang senilai Rp. 60.000,-. Juara II mendapat tropi, piagam, dan hadiah uang senilai Rp. 50.000,-. Juara III menerima tropi, piagam, dan hadiah uang senilai Rp. 40.000,-.

Hasil akhir dari lomba cerdas cermat tersebut adalah:

Juara I : SMA Negeri 1 Sawahlunto (A) dengan nilai 1100
Juara II : SMA SDI Silungkang (B) dengan nilai 800
Juara III : SMA Negeri 2 Silungkang (A) dengan nilai 650

Realisasi Pemecahan Masalah

Hasil kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat terutama dapat dilihat dari keberhasilan dalam antusiasme masyarakat yang tinggal di sekitar obyek wisata sejarah dan generasi muda Kota Sawahlunto dalam mengikuti acara penyuluhan dan pelatihan sadar wisata, serta acara lomba cerdas cermat tingkat SLTA se Kota Sawahlunto. Dengan adanya acara ini, pemahaman masyarakat dan generasi muda Kota Sawahlunto akan pentingnya sadar wisata dalam peningkatan ekonomi mereka semakin meningkat.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini melibatkan instansi Dinas Pariwisata Kota Sawahlunto yang banyak membantu dalam menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Berdasarkan hasil evaluasi setelah dilakukan kegiatan penyuluhan pada masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi obyek wisata sejarah dan generasi muda Kota Sawahlunto, maka dapat terlaksana upaya untuk menerapkan *sapta pesona* bagi dunia industri wisata di Kota Sawahlunto.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah:

1. Masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi obyek wisata sejarah

Pelaku sejarah, pengelola rumah makan, pengelola penginapan, pengelola toko cinderamata, tukang parkir, dan pengrajin industri rumahtangga yang merupakan orang-orang yang terkait langsung dengan dunia wisata di Kota Sawahlunto.

2. Generasi muda Kota Sawahlunto

Pelajar SLTA yang merupakan generasi penerus yang kelak akan menggantikan para pemimpin sekarang dalam mengambil kebijakan di kemudian hari. Mereka perlu diberi penyuluhan agar menyadari manfaat pariwisata terhadap peningkatan perekonomian masyarakat

Metode yang digunakan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode fasilitasi, pelatihan/ praktik, dan penyuluhan. Fasilitasi adalah proses kegiatan yang bertujuan mendorong pengelola dunia wisata bisa melakukan sendiri dan berminat melakukan upaya untuk meningkatkan ketrampilan. Pelatihan dan praktik dimaksudkan untuk memberi ketrampilan baru dalam meningkatkan potensi diri menghadapi era globalisasi terkait dengan industri pariwisata. Kegiatan fasilitasi dilakukan terhadap mereka yang terkait dengan dunia pariwisata. Dari diskusi yang dilakukan terungkap bahwa industri pariwisata memberikan peluang yang sangat baik dalam penyediaan lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian masyarakat

Dalam rangka penyadaran tentang pentingnya sadar wisata maka tim melakukan penyuluhan terhadap masyarakat dan generasi muda khususnya yang bertempat tinggal di sekitar lokasi obyek wisata sejarah di Kota Sawahlunto. Dalam penyuluhan ini dijelaskan tentang upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk memajukan industri pariwisata di Kota Sawahlunto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian di Kota Sawahlunto telah berjalan dengan lancar meskipun jadwal tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan karena adanya gempa bumi yang melanda wilayah Sumatera Barat pada tanggal 30 September 2009.

Analisa Evaluasi

Evaluasi dilakukan selama kegiatan dan pasca kegiatan. Selama kegiatan dilihat sejauhmana partisipasi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi obyek wisata sejarah di Kota Sawahlunto, dan sejauhmana pengelola industri wisata telah menjalankan sadar wisata di Kota Sawahlunto dan bersedia menerima masukan baru yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat. Evaluasi juga dilakukan terhadap hasil kemampuan siswa SLTA dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh tim penyuluh dalam bentuk lomba cerdas cermat tentang pariwisata, sejarah, dan adat Minangkabau.

Pada saat kegiatan, evaluasi dilaksanakan melalui bagaimana reaksi peserta penyuluhan ketika diperkenalkan istilah sadar wisata yang bertujuan untuk meningkatkan pemasukan dari sektor pariwisata. Evaluasi setelah kegiatan dilaksanakan dengan melihat kemampuan masyarakat dan pelaku dunia wisata mengapresiasi materi yang diberikan tim penyuluh.

Faktor Pendorong

1. Tanggapan yang positif dari kepala Dinas Pariwisata dan para staf Kantor Dinas Pariwisata Kota Sawahlunto merespon kegiatan ini sehingga memudahkan dalam pengurusan izin dan pelaksanaan kegiatan.
2. Materi kegiatan memang dibutuhkan oleh masyarakat dan generasi muda sehingga mereka sangat antusias menerapkan materi penyuluhan untuk meningkatkan industri pariwisata di Kota sawahlunto yang berdampak terhadap kemajuan ekonomi masyarakat.
3. Tersedianya perangkat komputer, *in focus*, dan staf yang memadai sehingga program penyuluhan dan pelatihan sadar wisata dapat berjalan dengan lancar.
4. Tersedianya lokasi untuk acara penyuluhan dan pelatihan sadar wisata.

Faktor Penghambat

Secara prinsip pada dasarnya tidak ada faktor penghambat dalam pelaksanaan teknis kegiatan pengabdian. Dana yang turun terlambat agak menyulitkan kegiatan karena kegiatan harus selesai pada bulan November 2009 karena pada akhir September 2009 terjadi gempa bumi berskala 7,9 di Sumatera Barat yang menyebabkan kegiatan vakum selama kurang lebih satu bulan karena kerusakan berbagai fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan ini.

Indikator Keberhasilan

Secara umum kegiatan ini telah berhasil memberikan masukan bagi para pelaku dunia wisata dan masyarakat sekitarnya untuk menciptakan sapta pesona demi kemajuan dunia wisata di Kota sawahlunto. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada tim penyuluh.
2. Sebagian soal mengenai pariwisata yang diajukan kepada para pelajar SLTA yang mengikuti lomba cerdas cermat setelah merekamengikuti kegiatan penyuluhan dapat dijawab dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan:

1. Kesadaran masyarakat dan generasi muda akan arti pentingnya sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam meningkatkan perekonomian merupakan salah satu kunci keberhasilan di bidang pembangunan, khususnya pembangunan di sektor pariwisata.
2. Penyuluhan dan pelatihan sadar wisata sangat diperlukan bagi masyarakat dan generasi muda agar wisatawan yang datang ke Kota Sawahlunto mendapatkan kesan yang baik. .
3. Secara umum kegiatan pengabdian telah berjalan dengan lancar dan berhasil dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi dana dan waktu yang terbatas mengharuskan tim memfokuskan kegiatan hanya di satu kota, yaitu Sawahlunto.

Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan datang disarankan:

1. Masyarakat yang tinggal di daerah-daerah yang memiliki obyek wisata di Sumatera Barat, baik wisata sejarah, budaya, alam, bahari, atau religi perlu diberikan penyuluhan dan pelatihan tentang artipenting sadar wisata untuk memajukan industri pariwisata di Sumatera Barat yang kaya dengan obyek wisata.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pariwisata pada generasi muda di Sumatera Barat, khususnya yang bertempat tinggal di sekitar lokasi obyek wisata, perlu diberikan pelajaran tentang pariwisata di sekolah-sekolah pada mata pelajaran muatan lokal.